

## Pelatihan Ecoprint Dalam Rangka Mengembangkan Kreativitas Siswa Di SD Negeri 14 Way Lima

Ega Belahag Yusuf<sup>1</sup>, Della Amelya<sup>2</sup>, Siti Nur Shakira<sup>3</sup>, Citra Wahyuni<sup>4</sup>  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam<sup>1,2</sup>, Fakultas Dakwa dan Ilmu Komunikasi<sup>3</sup>,  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
Email: [egabelahag@gmail.com](mailto:egabelahag@gmail.com) [Dellaamel25@gmail.com](mailto:Dellaamel25@gmail.com)  
[sitinursakira14@gmail.com](mailto:sitinursakira14@gmail.com) [citrawahyuni@radenintan.ac.id](mailto:citrawahyuni@radenintan.ac.id)

---

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Artikel :

Diterima : 21 April 2024

Disetujui : 25 Mei 2024

DOI:

10.37253/landmark.v2i1.9017

---

#### Kata Kunci :

Ecoprint, Kreativitas, pendidikan

---

### ABSTRAK

Pendidikan yang menjunjung tinggi nilai kearifan lokal merupakan hal yang harus dikembangkan salah satunya adalah pendidikan kreativitas. Kreativitas merupakan suatu hal yang perlu ditingkatkan, oleh karena itu sejak dini perlu ditanamkan nilai kreativitas, anak usia dini memang masa nya bermain, bahkan proses mereka memperoleh informasi maupun belajar harus melalui bermain. Salah satu cara mengembangkan kreativitas adalah melalui media ecoprint, ecoprint adalah sebuah proses pencetakan yang ramah terhadap lingkungan karena pada proses pembuatannya menggunakan bahan pewarna alami. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan praktikum. Tujuan penelitian ini adalah untuk melatih kreativitas, bentuk kepedulian terhadap lingkungan, serta bentuk untuk meningkatkan percaya diri terhadap karya yang dibuat. Hasil penelitian ini adalah siswa memiliki pengetahuan tentang bagaimana cara mencetak motif di kain melalui teknik ecoprint, siswa mampu mengekspresikan kreativitas nya melalui teknik ecoprint dan tentunya hasil totebag yang dihasilkan dapat digunakan sebagai pengganti tas plastic yang digunakan siswa sebagai upaya pengurangan limbah plastik.

---

### ARTICLE INFO

#### Article History :

Received: date of received article

Accepted: date of accepted article

DOI:

10.37253/landmark.v2i1.9017

---

#### Keywords:

---

### ABSTRACT

*Education that upholds the value of local wisdom is something that must be developed, one of which is creativity education. Creativity is something that needs to be improved; therefore, from an early age, it is necessary to instill the value of creativity. Early childhood is indeed the time to play; even the process of obtaining information and learning must be done through play. One way to develop creativity is through ecoprint media. Ecoprint is a printing process that is friendly to the environment because the manufacturing process uses natural dyes. The*

---

*Ecoprint, creativity,  
education*

*methods used in this research are lectures, demonstrations, questions and answers, and practicum. The purpose of this research is to train creativity, a form of concern for the environment, as well as increase self-confidence in the work that is made. The results of this study are that students have knowledge of how to print motifs on cloth through the ecoprint technique, they are able to express their creativity through the ecoprint technique, and of course, the resulting tote bags can be used as a substitute for plastic bags used by students in an effort to reduce plastic waste.*

---

## 1. Pendahuluan

Pendidikan yang menjunjung tinggi nilai kearifan lokal merupakan hal yang harus dikembangkan, yaitu dengan tujuan untuk membentuk pengalaman sosial, gaya hidup, serta identitas individu dan kelompok. Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa pendidikan adalah suatu langkah awal untuk menuntun tumbuh kembang anak, dengan tujuan melahirkan manusia yang merdeka dan bahagia yang dilatar belakangi oleh budaya, serta menerapkan pendidikan multikultural pada tiga konsep pendidikan yaitu Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Masyarakat (Wijayati, 2021).

Pada dasarnya Kurikulum Merdeka menerapkan kebijakan Paradigma pendidikan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara (Deasy Irawati, Siti Masitoh, 2022). Kurikulum merdeka didasarkan pada pengembangan karakter peserta didik yang disebut dengan Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum Merdeka melalui Profil Pelajar Pancasila ini diterapkan sebagai upaya untuk melahirkan generasi berkarakter tinggi di Indonesia (Imas Kurniawaty, 2022). Profil Pelajar Pancasila terdiri dari 6 butir, diantaranya; 1) Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan dan Berakhlak mulia; 2) Mandiri; 3) Bernalar kritis; 4) Kreatif; 5) Bergotong royong; 6) Berkebinekaan global (Fauziah Mas'ula Soffa Hanif, Yuda Pratama, Siti Luluk Saniyati, Anisa Sifa Yuginanda, 2023).

Kreativitas merupakan suatu hal yang perlu ditingkatkan, oleh karena itu sejak dini perlu ditanamkan nilai kreativitas, anak usia dini memang masa nya bermain, bahkan proses mereka memperoleh informasi maupun belajar harus melalui bermain. Adanya kreativitas guru pada anak dapat memberikan rasa senang dan kepuasan tersendiri. Oleh sebab itu sangat dibutuhkan pendidikan sekolah dasar yang memberikan fasilitas siswa untuk belajar dengan kreativitas serta keterampilan agar mereka mampu menghasilkan karya yang inovatif, hal tersebut menjadi salah satu upaya pengembangan kreativitas pada anak. (Dhian Satria Yudha Kartika, Fidda Rahmawati, Viona Eka Rahmawati, Agus Tri Sapta Yudha, Alfin Nur Faizah, 2023).

Menurut Dr. Neni dalam bukunya yang berjudul Model Pendidikan Agama Islam Berbasis Lingkungan Karya, disana tertulis bahwa sekolah alam adalah sekolah alternatif yang mengajarkan peserta didik untuk langsung berinteraksi dengan lingkungan alam. Metode sekolah seperti ini diperlukan karena tentunya belajar terus menerus didalam ruangan dapat menimbulkan rasa jenuh bagi peserta didik. Sehingga dibutuhkan suatu sekolah dengan sistem pembelajaran yang berbeda dan lebih asik dari sekolah pada umumnya. Sekolah alam dapat menjadi pilihan bagi para orang tua agar anak dapat menjadi lebih kreatif dalam berekspresi dan mengungkapkan keinginan. Sekolah alam juga mengarahkan peserta didik untuk menemukan bakat dan kemampuannya dalam diri (Iim Halimatul Mu'minah, M. Kurnia Sugandi, 2023). Namun dirasa masih sangat langka adanya sekolah alam untuk mengembangkan daya kreativitas anak, selain itu masih ada banyak kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kreativitas, salah satunya adalah kegiatan ecoprint.

Ecoprint berasal dari kata eco dan print. Eco adalah penggalan dari kata ecology atau ecosystem, kegiatan ini bertujuan untuk menunjukkan bentuk keterkaitan suatu aktifitas dengan keselamatan lingkungan. Hal ini didasari oleh kesadaran lingkungan masyarakat yang semakin meningkat, sedangkan Print berarti pencetakan. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa ecoprint adalah sebuah proses pencetakan yang ramah terhadap lingkungan karena pada proses pembuatannya menggunakan bahan pewarna alami (Steffanie Nurliana, Wiryono, Hery Haryanto, 2021). Ecoprint didefinisikan sebagai proses mentransfer warna dan bentuk ke kain melalui kontak langsung. Teknik ecoprint merupakan pengembangan dari ecofashion untuk menghasilkan produk fashion yang ramah lingkungan.

SD Negeri 14 Way Lima merupakan suatu sekolah dengan suasana sekolah yang asri, dengan lingkungan sekitar yang dikelilingi oleh beragam jenis tumbuhan. Dengan banyaknya tumbuhan membuat sampah daun yang gugur berserakan sia – sia yang akan mencemari lingkungan. Hal ini menjadi suatu masalah yang tim KKN temui saat melakukan survei di SD Negeri 14 Way Lima, untuk menindaklanjuti kondisi tersebut tim KKN bekerjasama dalam melaksanakan program pemberdayaan dengan memberikan keterampilan berupa pelatihan membuat ecoprint untuk siswa ataupun siswi di SD Negeri 14 Way Lima. Harapan dari tim pengabdian masyarakat ini supaya program pemberdayaan di Kecamatan way lima berjalan secara terpadu dengan pendampingan dan bersifat problem solving, komprehensif, bermakna, tuntas, dan berkelanjutan (sustainable). Dengan jenis tumbuhan yang beragam di SD Negeri 14 Way Lima ini sangat cocok dengan kegiatan pengabdian yang akan dilakukan oleh tim penulis yaitu "Pelatihan Ecoprint Dalam Rangka Mengembangkan Kreativitas Siswa Di SD Negeri 14 Way Lima". Dengan adanya pelatihan ecoprint di lingkungan sekolah ini, diharapkan nantinya dapat menambah wawasan siswa mengenai pemanfaatan bahan alami yang dapat menghasilkan sebuah produk yang memiliki nilai ekonomi

tentunya hal ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap cinta lingkungan, serta dapat meningkatkan kreativitas siswa untuk menentukan desain atau motif yang sesuai dengan imajinasi mereka masing-masing.

Hal diatas sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan (Syarifah Wilda Dwi Putri, Heldanita, Welli Marlisa, Zuhairansyah Arifin, Nurhayati, Sariah, 2023) yang berjudul “Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Teknik Ecoprint “ menyatakan bahwa penggunaan teknik ecoprint ini dapat meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di tk humairoh pusat kecamatan siak hulu kabupaten kampar. Penelitian (lim Halimatul Mu’minah, M. Kurnia Sugandi, 2023) dengan judul “Pelatihan Pembuatan Ecoprint Pada Tote Bag Di Lingkungan Sekolah SATAQU Majalengka” juga menyatakan bahwa kegiatan pelatihan ecoprint dapat menjadikan siswa dan siswi di sekolah SATAQU Majalengka memiliki keterampilan dalam membuat ecoprinting menggunakan kain tote bag, yang hasilnya dapat mereka aplikasikan dalam membuat suatu bentuk kerajinan, salah satunya batik totebag. Selain itu kegiatan ini juga memberikan wawasan kepada pihak sekolah SATAQU untuk meningkatkan kreativitas dan mengembangkan jiwa wira usaha siswa dan siswi di sekolah SATAQU Majalengka

## 2. Metode

Metode dalam pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan pada tanggal Rabu, 2 Agustus 2023. Sasaran dalam kegiatan pelatihan ecoprint ini adalah anak siswa kelas 3 SD Negeri 14 Way Lima yang berjumlah 25 siswa, adapun lokasi sekolah ini di Desa Gedung Dalom, Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Ruang lingkup dan target sasaran dari kegiatan ini adalah siswa kelas 2 SD Negeri 14 Way Lima. Pelaksanaan kegiatan melalui beberapa tahapan, diantaranya :

### 1. Tahap Persiapan

Dalam tahapan persiapan beberapa hal yang dilakukan antara lain:

- a. Menentukan jadwal pelatihan yang akan dilaksanakan disesuaikan dengan kesanggupan dari pihak sekolah SD Negeri 14 Way Lima.
- b. Kemudian membuat materi pelatihan yang mudah dimengerti oleh siswa agar pelatihan ini dapat berjalan dengan efektif yang berkaitan dengan ecoprint menggunakan bahan alami dari tumbuh-tumbuhan.
- c. Menyiapkan bahan-bahan perlengkapan yang dibutuhkan untuk membuat kerajinan ecoprint.
- d. Melakukan diskusi tim sebagai pemantapan dalam penyelenggaraan pelatihan.

### 2. Tahap Sosialisasi

Dalam tahapan sosialisasi beberapa hal yang dilakukan antara lain:

- a. Melakukan presentasi dengan memaparkan materi pelatihan pembuatan ecoprint yang telah disiapkan.

- b. Selanjutnya peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan tanya jawab terkait persiapan pelaksanaan pelatihan yang akan dilakukan.
3. Tahap Pelatihan

Dalam tahapan pelatihan beberapa hal yang dilakukan antara lain:

  - a. Membagikan bahan dan alat yang telah disiapkan oleh tim KKN dalam pembuatan ecoprint.
  - b. Selanjutnya tim KKN memberikan arahan kepada para peserta dan menjelaskan step by step pembuatan ecoprint. Setelah itu para peserta bisa memulai membuat karya ecoprint.
  - c. Proses pembuatan ecoprint dilakukan dalam waktu satu hari.
4. Tahap Evaluasi

Dalam tahapan evaluasi beberapa hal yang dilakukan antara lain:

  - a. Evaluasi yang pertama pada saat melakukan uji coba ecoprint hasilnya kurang memuaskan sehingga kami melakukan briefing kepada seluruh tim KKN sebagai arahan agar seluruh tim dapat memberikan pelatihan yang cepat dan efisien dengan acuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Evaluasi juga dilakukan dengan melihat secara langsung hasil karya peserta atau siswa SD Negeri 14 Way Lima.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kecamatan way lima, merupakan kawasan yang memiliki banyak daun-daun yang berguguran dan tidak termanfaatkan. Daun yang berguguran tersebut hanya menjadi sampah yang terbuang sia-sia dengan dibakar. Padahal daun yang ada di sekitar Kecamatan way lima khususnya dilingkungan SD Negeri 14 way lima bisa dimanfaatkan dalam bidang tekstil yaitu untuk membuat ecoprint. Kondisi tersebut ditanggapi oleh tim penulis untuk bekerjasama sebagai pelaksana kegiatan dalam melaksanakan program pemberdayaan dengan memberikan keterampilan berupa pelatihan membuat ecoprint untuk siswa ataupun siswi di SD Negeri 14 Way Lima. Harapan dari tim pengabdian masyarakat ini supaya program pemberdayaan di Kecamatan way lima berjalan secara terpadu dengan pendampingan dan bersifat problem solving, komprehensif, bermakna, tuntas, dan berkelanjutan (sustainable).

Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini yaitu :Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini disambut baik oleh guru dan siswa SD Negeri 14 Way Lima, hal ini terlihat dari antusiasnya mengikuti pelatihan pembuatan ecoprint, Program pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dengan tepat sasaran sehingga dapat menambah pengetahuan serta kreativitas siswa di SD Negeri 14 Way Lima.

Kegiatan pelatihan pembuatan Ecoprint ini dilaksanakn pada Rabu, 2 Agustus 2023 yang diikuti oleh siswa kelas 3 SD Negeri 14 Way Lima dengan

jumlah siswa 25 orang. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk pengabdian masyarakat yang melibatkan siswa sekolah dasar dengan tujuan untuk melatih kreativitas, bentuk kepedulian terhadap lingkungan, serta bentuk untuk meningkatkan percaya diri terhadap karya yang dibuat.

Kegiatan ini dilakukan dalam dua tahapan, tahap pemaparan materi dan tahap pelatihan. Tahap yang pertama berupa pemaparan materi oleh tim KKN kepada siswa, pemaparan materi ini bertujuan untuk menambah wawasan siswa mengenai pemanfaatan bahan alami yang tersedia dilingkungan sekitar yakni berupa tumbuhan yang dijadikan sebuah produk sehingga memiliki nilai ekonomi yaitu berupa totebag ecoprint. Selain itu, juga memperkenalkan produk ramah lingkungan kepada siswa karena dalam pewarnaannya tidak menggunakan bahan pewarna tekstil atau kimia. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menumbuhkan sikap cinta lingkungan kepada siswa dalam upaya pelestarian lingkungan alam.

Tahap kedua yaitu tahap pelatihan pembuatan ecoprint kepada siswa SD Negeri 14 Way Lima, Dalam pelatihan ini, siswa dibimbing untuk belajar membuat motif ecoprint yang akan dihasilkan dengan menambahkan alas berupa plastik yang dimasukkan ke dalam totebag agar hasil motifnya merata. Setelah itu, menyusun daun yang akan digunakan di atas totebag. Selanjutnya, daun yang sudah tersusun, ditutupi oleh plastik yang digunakan sebagai alas ketika menumbuk. Lalu, menumbuk daun menggunakan batu secara merata hingga keluar semua warna dari daun. Ketika motif dirasa sudah cukup, kemudian sisa-sisa daun yang telah ditumbuk diatas totebag tersebut dibersihkan lalu totebag direndam di dalam air tawas selama kurang lebih 15 menit. Selanjutnya, totebag dijemur dibawah sinar matahari hingga kering.

Beberapa kegiatan pelatihan ecoprint dapat digambarkan dalam bentuk dokumentasi seperti berikut :



Gambar 1. Kegiatan Pemaparan Materi Ecoprint Kepada Siswa SD Negeri 14 Way Lima

Gambar 1. merupakan kegiatan Sosialisasi yang dilakukan sebelum melakukan pelatihan. Tim memparankan materi tentang ecoprint secara singkat sehingga mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Disana kami menjelaskan tentang ecoprint yang merupakan bentuk kepedulian kita terhadap lingkungan, dengan kegiatan ecoprint akan berdampak pada penurunan angka pencemaran lingkungan, karena menggunakan alat dan bahan alami yakni daun dari tanaman sekitar. Tim juga menjelaskan tentang pembuatan ecoprint secara singkat agar para siswa memiliki gambaran tentang apa yang akan mereka lakukan pada pelatihan ecoprint selanjutnya.



Gambar 2 dan 3 Proses Pembuatan Ecoprint Oleh Siswa SD Negeri 14 Way Lima

Gambar 2 dan 3 Proses Pembuatan Ecoprint oleh Siswa SD Negeri 14 Way Lima dengan teknik *pounding*, siswa diberikan kebebasan untuk mengkreasikan bentuk daun sesuai dengan imajinasi dan kreativitas masing-masing. Setelah selesai menumbuk daun dan bunga, lalu totebag direndam di dalam air tawas selama 15 menit. Setelah itu totebag dijemur di bawah sinar matahari hingga kering.



Gambar 4. Foto Bersama Siswa SD Negeri 14 Way Lima

Gambar 4. Merupakan sebuah foto bersama yang diambil setelah selesai melakukan kegiatan pelatihan ecoprint, foto ini di ambil dengan tujuan untuk menunjukkan karya totebag yang telah siswa buat. Disini tampak jelas mereka diberikan kebebasan untuk mengekspresikan kreativitas dan imajinasi mereka ditunjukkan oleh beranekaragam motif yang dihasilkan dengan warna – warna alami dari daun yang sangat unik. Tentunya hasil totebag yang dihasilkan dapat digunakan sebagai pengganti tas plastic yang digunakan siswa sebagai upaya pengurangan limbah plastik.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan sosialisasi, berupa pelatihan dan pendampingan bagi siswa dalam melatih kreativitas mencetak motif tote bag melalui teknik ecoprint di SD Negeri 14 Way Lima, maka dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu siswa memiliki pengetahuan dalam mencetak motif melalui teknik ecoprint dengan menggunakan bahan alami yang ada di lingkungan sekitar, siswa memiliki pengetahuan tentang langkah-langkah dalam melakukan teknik ecoprint supaya dapat di terapkan di luar sekolah, siswa mampu mengekspresikan kreativitas nya melalui teknik ecoprint yang akan menghasilkan bentuk dan motif yang berbeda-beda di setiap individu nya dan siswa tentunya dapat menggunakan hasil totebag yang dihasilkan sebagai pengganti tas plastic yang digunakan siswa sebagai upaya pengurangan limbah plastik.

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Tim penulis menyadari bahwa kegiatan pelaksanaan ecoprint ini tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu kami tim penulis mengucapkan banayak – banyak terima kasih pada



Bapak Kepala Desa Gedung Dalam, Ibu Kepala Sekolah SD Negeri 14 Way Lima, para jajaran Guru – Guru SD Negeri 14 Way Lima. Kami juga berterima kasih kepada Ibu Citra Wahyuni, M.Si selaku dosen pembimbing lapangan atas bimbingan dan dukungannya. Serta tak lupa kami ucapakan terima kasih kepada seluruh teman – teman KKN yang telah terlibat dalam kegiatan ini.

## 6. Daftar Pustaka

- Deasy Irawati, Siti Masitoh, M.N. (2022) 'Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara Sebagai Landasan Pendidikan Vokasi Di Era Kurikulum Merdeka', *Jupe: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(4).
- Dhian Satria Yudha Kartika, Fidda Rahmawati, Viona Eka Rahmawati, Agus Tri Sapta Yudha, Alfin Nur Faizah, R.R.S. (2023) 'Pelatihan Pembuatan Kerajinan Ecoprint Sebagai Pengembangan Kreativitas Anak Di Sekolah Dasar Negeri Wonomerto 1 (Satu)', *JIPM: Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 1(3).
- Fauziah Mas'ula Soffa Hanif, Yuda Pratama, Siti Luluk Saniyati, Anisa Sifa Yuginanda, M.I.T. (2023) 'Peningkatan Kreativitas Siswa dengan Pelatihan Pembuatan Tas Batik Ecoprint di SD Negeri Playen III', *JAMSI: Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(3).
- lim Halimatul Mu'minah, M. Kurnia Sugandi, A.A.G. (2023) 'Pelatihan Pembuatan Ecoprint Pada Tote Bag Di Lingkungan Sekolah SATAQU Majalengka', *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3).
- Imas Kurniawaty, A.F. (2022) 'Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4).
- Steffanie Nurliana, Wiryono, Hery Haryanto, S. (2021) 'Ecoprint Teknik Pounding Bagi Guru-Guru PAUD Haqiqi di Kota Bengkulu', *Dharma Raflesia Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS*, 19(2).
- Syarifah Wilda Dwi Putri, Heldaanita, Welli Marlisa, Zuhairansyah Arifin, Nurhayati, Sariah, D.S.S. (2023) 'Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Teknik Ecoprint', *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2).
- Wijayati, M. (2021) *Pendidikan Multikultural Menurut Ki Hajar Dewantara Pada Usia Dini*. IAIN Bengkulu.